**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dkk,(Margono 2007: 36) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati”. Disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktifitas guru dan murid dalam model kooperatif tipe *group investigation* selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar IPA siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation*.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysisus Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan dipecahkan melalui model kooperatif tipe *group investigation*.

Menurut Kunandar ( 2008: 45) yang mengatakan bahwa

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas” dengan tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Katolik Santo Aloysisus Kecamatan Rappocini Kota Makassar, difokuskan pada dua aspek yaitu

1. Penerapan model kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar melibatkan yang dapat mendorong pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran.
2. Hasil belajar IPA merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan murid terhadap materi belajarnya.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

**Setting Penelitian**

Pelakasanaan Penelitian ini dilaksanakn di SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester II tahun ajaran 2015/2016. Alasan pemilihan sekolah ini karena hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPA, serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap penelitian ini.

**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassarpada kelas V semester II tahun pelajaran 2015/2016, dimana jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan dan 1 guru kelas sebagai pengajar pada mata pelajaran IPA. Sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan penelitian tindakan kelas ini berdaur ulang (siklus) yang direncanakan dua siklus tindakana, setiap siklusnya meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Skema pelaksanaan penelitian dapat dilihat dibagan sebagai berikut:

skema alur tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bagan 3.1 dibawah ini

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

***SIKLUS I***

Observasi

Perencanaan

Refleksi

***SIKLUS II***

Pelaksanaan

Observasi

Kesimpulan

Gambar 3.1 model PTK diadaptasi oleh Arikunto (2008)

Uraian prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Tahap perencanaan**

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Langkah –langkah tahap persiapan yaitu:

1. Menelaah kurikulum pembelajaran IPA tahun ajaran 2015/2016 semester II
2. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *group investigation*
3. Menyusun lembar kerja siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok
4. Menyusun format observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model *group investigation.*
5. Menyusun lembar instrument penilaian berupa tes hasil belar siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibas selama dua kali pertemuan.
6. **Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

1. **Tahap pengamatan**

Tahap pengamatan adalah mengamati cara belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dikelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* melalui persiapan instrumen observasi.

1. **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan setiap siklus pembelajaran sehingga instrument model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA mendapat peningkatan dan perbaikan hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya sehingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaanya menjadi lebih baik.

1. **siklus II**

Pada siklus II relatif sama dengan siklus sebelumnya, tetapi pada siklus II dilakukan pembenahan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi sehingga kelemahan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sebagai upaya agar indikator keberhasilan pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *group investigation*. Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan dari materi siklus I. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi untuk menelaah hasil yang dicapai selama proses pembelajaran IPA di kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Objek telaah adalah hasil belajar siswa , hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan yaitu rata-rata hasil belajar siswa minimal mencapai standar KKM 70.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *group investigation.*

1. Tes

Tes adalah alat/kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *group investigation.*

1. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan pencatatan banyaknya siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar, nilai KKM, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA kelas V.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis melalui teknik analisis kualitatif yaitu data berupa hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran seperti kerja sama dalam kelompok, penyelesaian tugas, diskusi dan lain-lain berdasarkan pedoman observasi. Sedangkan data yang dianalisis melalui teknik kuantitaif yaitu data berupa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kec. Rappocini Kota Makassar untuk ranah kognitif dan psikmotor dalam setiap pertemuan.

Analisis data dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro 2014 : 105)

Untuk menilai unjuk kerja siswa digunakan rumus

x 100

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa

Rata-rata = x 100%

* 1. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar = x 100%

**Indikator Keberhasilan**

* + 1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori seperti yang dikemukakan Arikunto, 2005 (Juliana, 2013), yakni kategori baik, cukup, dan kurang sesuai dengan pengelompokkan skor.

Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 67% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 33% | K ( Kurang ) |

Sumber : Arikunto (2008)

* + 1. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator hasil dalam peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setekah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 3.2. Kategori Hasil Belajar IPA

|  |  |
| --- | --- |
| **INTERVAL** | **KUALIFIKASI** |
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 70 – 84 | Baik |
| 55 – 69 | Cukup |
| 40 – 54 | Kurang |
| 0 – 39 | Sangat Kurang |

Sumber: Arikunto (2008)

Kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan siswa dalam belajar diambil karena untuk mengklasifikasi tingkat kemampuan siswa berdasarkan atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 pada mata pelajaran IPA di SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassarr.